HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan
Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2809-9117|
DOI: doi.org/healthcaring.v1n2.2022

Hubungan Pengetahuan Dengan Self Awareness Perawat Dalam Pencegahan Covid-19 Diruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Penulis:
Pomarida Simbolon [1]
Lilis Novitarum [2]
Imelda Derang [3]
Farida Panjaitan [4]

Afiliasi:
STIKes Santa Elisabeth Medan,Jl. Bunga Terompet No.118 Sempakata,Medan Selayang [1,2,3,4]

Korespondensi:
faridatonggoriapanjaitan@gmail.com

Histori Naskah:
Diajukan:
Disetujui:
Publikasi:

Abstrak:
Kesadaran seorang perawat akan dirinya, bahwa dia percaya dan mampu dalam melakukan tindakan pencegahan corona *virus disease* (COVID-19) berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap pencegahan corona *virus disease* (COVID-19). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan s*elf-Awareness* perawat dalam pencegahan corona *virus disease* (COVID-19) di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Jenis penelitian ini *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional.* Populasi dalam penelitian seluruh perawat di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel 39 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan baik 26 orang (66,7%), *self-awareness* baik 20 orang (51,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,009 ($p<0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *self-awareness* perawat dalam pencegahan corona virus disease (COVID-19) di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021. Diharapkan perawat mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya *self-awareness* dengan baik sehingga pencegahan corona *virus disease* (COVID-19) dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Pengetahuan, *Self-Awareness*

Pendahuluan

Corona virus Disease 2019 (COVID-19), yang merupakan keluarga besar virus dan dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Susilo et al., 2020). Corona Virus Disease (COVID-19) telah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020, virus ini berkembang dengan cepat dan tidak terkontrol ke seluruh dunia, tercatat sudah lebih 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi COVID-19 (Agung et al., 2020).

Jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfimasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%) (Kemenkes, 2020) . Virus ini telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian (Susilo et al., 2020)

Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2809-9117|
DOI: doi.org/healthcaring.v1n2.2022

demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 yaitu perawat. Perawat mempunyai risiko yang tinggi untuk menerima pajanan penyakit akibat adanya infeksi dan dapat mengancam keselamatannya saat berkerja (Asyiah, n.d.2016) Penyebaran penyakit COVID-19 dapat dicegah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dan kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, peggunaan masker yang baik, menjaga jarak (*social distancing)* hal tersebut sesuai dengan rekomendasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam pencegahan tersebut merupakan hal sederhana yang telah dilakukan oleh perawat melalui *self awareness* yang baik.

Self-awareness perawat merupakan suatu kemampuan, memahami, mengenali perasaan, mengadakan suatu hubungan dengan lingkungannya sendiri melalui pancainderanya. Melakukan pembatasan pada lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri melalui perhatian. Beberapa kecakapan kesadaran diri yaitu mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat, kepercayaan diri (Hani, 2017). *Self awareness* yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, (Triliwijaya, 2019) pengetahuan merupakan hasil pengamatan manusia terhadap sesuatu, tidak hanya pengamatan melainkan juga terdapat pengkajian dan pengujian yang terjadi secara sistematis dalam diri manusia. (Suminar, 2016) Pengetahuan akan mempengaruhi kesadaran diri dalam melindungi dirinya, bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik, dia akan mengetahui, mengerti dan memahami sehingga akan tumbuh upaya *self-awareness* untuk melakukan pencegahan (Triliwijaya, 2019).

Self-awareness dalam pencegahan covid 19 memiliki hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran *(mindfulness)* melayani pasien Covid. Sehingga dikatakan bahwa semakin positif persepsi terhadap kesehatan pada diri seseorang maka akan meningkatkan kesadaran (*mindfulness*) dalam melayani pasien Covid (Suharsono, 2016). Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien harus mempunyai pengetahuan dan *self awareness* yang baik sehingga pasien lebih nyaman saat berobat baik rawat jalan atau rawat inap.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross-sectional* Pada populasi penelitian ini adalah adalah seluruh perawat yang bertugas di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan menentukan sampel dengan kriteria yang digunaka adalah perawat yang bekerja diruangan internis dan bersedia menjadi responden. penelitian dan diukur dengan menggunakan rumus Vinsent dan peroleh hasil sampel sebanyak 39 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

HASIL

Berdasaekan Karakteristik Data Demografi Pengetahuan Perawat Dalam pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2809-9117|
DOI: doi.org/healthcaring.v1n2.2022

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Data Demografi di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (f)
Umur		
17-25 tahun	5	12,8
26-35 tahun	25	64,1
36-45 tahun	7	17,9
46-53 tahun	2	5,1
Total	**39**	**100,0**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	35,9
Perempuan	25	64,1
Total	**39**	**100,0**
Pendidikan		
DIII Keperawatan	26	66,7
S1 Keperawatan	13	33,3
Total	**39**	**100,0**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan mayoritas umur responden 26-35 tahun sejumlah 25 orang (64,1%), dan minoritas umur 46-53 sejumlah 2 orang (5,1%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 orang (64,1%), dan minoritas laki-laki sebanyak 14 orang (35,9%). Pada tingkat pendidikan mayoritas responden adalah DIII Keperawatan sebanyak 26 orang (66,7%), dan minoritas tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 13 orang (33,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Perawat di Ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	66,7
Kurang	13	33,3
Total	**39**	**100,0**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pengetahuan perawat di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ditemukan responden baik sebanyak 26 orang (66,7%).

Tabel 3. Distribusi *Self-Awareness* di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Self-Awareness	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	51,3
Kurang	19	48,7
Total	**39**	**100,0**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Self-Awareness* perawat dalam pencegahan *corona virus disease* (COVID-19) di ruangan internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ditemukan responden baik sebanyak 20 orang (51,3%).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2809-9117|
DOI: doi.org/healthcaring.v1n2.2022

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang antara Hubungan Pengetahuan Dengan *Self-Awareness* Perawat Dalam Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

Pengetahuan	Self-Awareness Pencegahan (COVID-19)				Total		*p – value*
	Baik		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	17	65,4	9	34,6	26	100,0	0,031
Kurang	3	23,1	10	76,9	13	100,0	

Berdasarkan tabel diatas Hubungan Pengetahuan Dengan *Self-Awareness* Perawat Dalam Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 diperoleh bahwa ada sebanyak 17 dari 26 (65,4%) pengetahuan yang baik dengan *self-awareness* dalam pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) baik dan ada sebanyak 10 dari 13 (76,9%) pengetahuan yang kurang dengan *self-awareness* dalam pencegahan *corona virus disease* (COVID-19) yang kurang.

Pembahasan

1. **Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

Pengetahuan perawat baik, terjadi karena pengetahuan perawat sudah pada tahap memahami tidak hanya tahu bahwa pencegahan *covid-19* itu bermanfaat untuk mencegah penularan penyakit. Perawat di Ruang Rawat Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebagian besar telah mengetahui tentang pengertian *covid-19,* penyebab *covid-19,* dan pencegahan *covid-19.*

Tingkat pengetahuan perawat menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan diatas rata-rata. Hal ini karena sebagian besar perawat telah mengetahui bahwa tenaga kesehatan wajib menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya dan orang lain serta bertanggung jawab sebagai pelaksana kebijakan yang ditetapkan Rumah Sakit. Tenaga kesehatan juga bertanggung jawab dalam menggunakan sarana yang disediakan dengan baik dan benar serta memelihara sarana agar selalu siap dipakai.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan perawat yang masih kurang dapat terjadi karna dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adanya latar belakang pendidikan formal akan mempengaruhi pengetahuan perawat dalam penerapan pencegahan covid-19. Pendidikan non formal yang diperoleh dalam bentuk sosialisasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat dalam pencegahan covid-19. Pendidikan yang sudah didapat tersebut diharapkan akan membuat perawat menjadi lebih kompeten. Perawat yang kompeten harus memiliki pengetahuan yang baik. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan hak yang sangat penting yang harus dimiliki seorang perawat.

2. *Self-Awareness* Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Pada hasil penelitian menunjukkan dimana perawat memiliki *self-awareness* yang baik, *self-awareness* dapat dipengaruhi oleh factor motivasi dan perilaku. Motivasi kerja yang disebut sebagai pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya kinerja karyawan. Sikap kerja yang baik merupakan salah satu faktor yang penting agar kinerja dapat berjalan secara optimal. Sikap yang dimaksud adalah sikap karyawan dalam menjaga keselamatan kerjanya saat melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Motivasi dan perilaku merupakan hal yang

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2809-9117|
DOI: doi.org/healthcaring.v1n2.2022

berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada didalam diri petugas kesehatan maka akan semakin baik pula perilakunya.

Tingginya motivasi tenaga kerja perawatan di rumah sakit dipengaruhi oleh penghargaan yang diberikan pada pimpinan dimana perawat merasa adanya perhatian dari atasan untuk melaksanakan proses keperawatan lebih baik. Kondisi pekerjaan yang menyenangkan dirasakan oleh tenaga perawatan dapat mempengaruhi motivasi tenaga perawatan. Hubungan kerja antara teman sejawat dan atasan yang terjalin harmonis dan rasa kekeluargaan yang tinggi, kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga tenaga keperawatan bekerja tanpa ada ganguan atau masalah. Motivasi yang kuat dapat berpengaruh pada rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh tenaga perawatan, sehingga setiap melakukan tindakan di rumah sakit mereka benar-benar penuh rasa tanggung jawab. Adanya pengembangan diri, yaitu tenaga perawatan mendapatkan kesempatan untuk kemajuan dalam pekerjaan, seperti mengikuti pelatihan, seminar-seminar dan menambah ilmu pendidikan dalam bidang keperawatan.

Adapun *Self-awareness* yang kurang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang cukup. Bahwa sebagian besar responden berpendidikan DIII Keperawatan, Semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh informasi. Pendidikan mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima karena semakin rendah pendidikan maka tingkat pengetahuannya juga kurang. Responden yang berpendidikan DIII Keperawatan memiliki wawasan kurang terhadap pentingnya *self-awareness* dalam melakukan pemilahan sampah infeksius. Hal ini menyebabkan responden mengalami kesadaran diri kurang terhadap pencegahan *covid-19.*

Desi (2020), mengatakan bahwa *self-awareness* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan ditemukan responden baik sebanyak 45 orang (83,3%). Seseorang dengan *self-awareness* yang baik adalah individu yang mempunyai kemampuan, memahami, dan mengenali perasaan untuk mengadakan suatu hubungan dengan lingkungannya sendiri dengan baik, dan memiliki kecerdasan mengenai alasan dari pemahaman diri sendiri dan bukan hanya peka terhadap dirinya sendiri melainkan peka pada keadaan lingkungan dan termasuk pada orang lain dan selalu melakukan kecakapan dalam *self-awareness* dengan baik.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan *Self-Awareness* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 39 responden menunjukkan bahwa ada sebanyak 17 dari 26 (65,4%) pengetahuan yang baik dengan *self-awareness* dalam pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) baik dan ada sebanyak 10 dari 13 (76,9%) pengetahuan yang kurang dengan *self-awareness* dalam pencegahan *corona virus disease* (COVID-19) yang kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kesadaran diri dalam melindungi dirinya. Bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka dia sudah mengetahui, mengerti dan memahami sehingga akan tumbuh upaya untuk melakukan pencegahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Joni (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan self awareness diabetes melitus tipe 2. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kesadaran diri dalam melindungi dirinya. Bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka dia sudah mengetahui, mengerti dan memahami sehingga akan tumbuh upaya untuk melakukan pencegahan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2809-9117|
DOI: doi.org/healthcaring.v1n2.2022

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yangtelah dilakukan terhadap hubungan pengetahuan perawat dengan *self-awareness* perawat dalam pencegahan *corona virus disease* (COVID-19) di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (66,7%).
2. Responden yang memiliki *self-awareness* dalam pencegahan *corona virus disease* (COVID-19) baik sebanyak 20 orang (51,3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan *self-awareness* dalam pencegahan *corona virus disease* (COVID-19) di Ruangan Internis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 dengan *p-value* = 0,009 (p<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2020). *Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*. *1*(2), 68–84.

Asyiah, N. (n.d.). *Pentingnya pengetahuan dan sikap perawat dalam upaya menghindari resiko penularan penyakit*.

Better Work Indonesia (BWI). (2020). Kumpulan Panduan Pencegahan Penularan dan Penanganan Covid-19. *Ilo; Ifc*.

Hani, K. (2017). *Self Esteem, Self Awareness Dan Perilaku Asertif Pada Remaja*.

Ivan Muhammad Agung. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial | Agung | Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi. *Jurnal Psikobuletin*.

Khairunnisa, H. (2017). Self Esteem, Self Awareness Dan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

M. Yudi Ali Akbar, Rizqi Maulida Amalia, & Izzatul Fitriah. (2018). Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*.

Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua. *Rineka Cipta*.

Prihati, D. R., Maulidita, & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat tentang Penyakit COVID-19. *Jurnal Edudikara*.

Sabriana, I., & Indrawan, J. (2020). Mengembangkan kesadaran diri (self-awareness) masyarakat untuk menghadapi ancaman non-tradisional: studi kasus Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, *8*(2), 144–163. http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/99

Suharsono, Y. (2016). *Hubungan Persepsi Trhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika*. *04*(01), 31–52.

Suharto, S., & Suminar, R. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN INFEKSI DI RUANG ICU RUMAH SAKIT. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. https://doi.org/10.34008/jurhesti.v1i1.1

Suminar, suharto dan ratna. (2016). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN INFEKSI DI RUANG ICU RUMAH SAKIT*.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yunihastuti, E., Penanganan, T., New, I., … Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45–67.

Triliwijaya, J. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Self Awareness Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Anggota Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut.* 1–12.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan
Volume : 1 | Nomor 2 | Juli 2022 | E-ISSN : 2809-9117|
DOI: doi.org/healthcaring.v1n2.2022

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License